

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional melalui penyediaan bahan pangan, penyediaan bahan mentah untuk industri, penyedia lapangan pekerjaan, dan penyumbang devisa negara. Menurut Warsana (2007), pembangunan pertanian khususnya pada sub sektor tanaman pangan menjadi prioritas dalam pembangunan nasional sejak dikeluarkan revitalisasi pertanian. Pembangunan pertanian masih berada diposisi yang strategis karena dianggap sebagai : 1) katalisator pembangunan, yang diartikan bahwa sektor pertanian mampu menutupi kekurangan perekonomian agar tidak negatif, 2) stabilisator harga dalam perekonomian, karena hasil tanaman pertanian terutama bahan pangan merupakan kebutuhan pokok masyarakat, sehingga dengan menjaga kestabilan harga bahan pokok maka harga lain pun akan stabil, 3) sebagai sumber devisa non migas, harga barang non migas terutama hasil pertanian lebih stabil dibandingkan dengan harga migas.

Peranan sektor pertanian sangat diperlukan dan penting dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain memproduksi bahan pangan kebutuhan masyarakat, pertanian juga bisa menghasilkan produk pertanian yang bisa di ekspor untuk dapat menambah pendapatan petani dan devisa negara. Unload the cargo for the situing Patanian's Mantampam Mannalapu Bannakonia Tenaga Kelha (sehingga dapat menekan angka pengangguran). Saat ini diperkirakan 70% masyarakat bergelut disektor pertanian. Pertanian masa depan

akan semakin meningkatkan seiring dengan semakin meningkatnya perhatian pemerintahan terhadap sektor ini (Anonim, 2011).

Pelaksanaan pembangunan pertanian sebagai unsur utama, sehingga kemampuan petani perlu terus ditingkatkan agar mampu memecahkan masalahnya sendiri secara baik dalam melaksanakan usahanya. Sektor pertanian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam rangka mengurangi kesenjangan dan memperluas kesempatan kerja, serta mampu memanfaatkan semua peluang ekonomi yang terjadi sebagai dampak dari globalisasi perekonomian dunia. Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dengan area pertanian sebagai sumber mata pencaharian penduduknya, dengan demikian sebagaian besar penduduk menggantungkan hidupnya pada area pertanian. Kenyataan yang terjadi bahwa sebagaian besar wilayah Indonesia diperuntukkan sebagai lahan pertanian dan hamper 50 persen dari keseluruhan angkatan kerja masih menggantungkan kebutuhan hidupnya pada area pertanian. Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan sektor pertanian berfungsi sebagai foundation atau landasan pembangunan ekonomi (M. Yamin,2005).

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang, termasuk sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional, karena sektor pertanian terbukti mampu menunjang pemulihan ekonomi bangsa dan diharapkan mampu memberikan pemecahan permasalahan sebagian besar penduduk Indonesia. Kegiatan pokok dan sumber pendapatan utama masyarakat,

khususnya masyarakat di pedesaan, masih tergantung pada sektor pertanian. Hal ini dapat diartikan bahwa kehidupan dari sebagian besar rumah tangga tergantung pada sektor ini (Nurmanaf, 2003). Pertanian adalah motor penggerak bagi sektor-sektor lain sehingga dapat menunjang tujuan pembangunan pertanian, taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja, kesempatan usaha dalam mendorong pembangunan perekonomian, pertumbuhan dinamika ekonomi pedesaan yang pada gilirannya akan memberikan peluang mensejahterakan kehidupan masyarakat secara lebih banyak khususnya di daerah pedesaan (Rahardi dkk, 2004).

Pada saat terjadi krisis ekonomi di Indonesia, komoditas hortikultura yang meliputi tanaman sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias merupakan salah satu pemicu pertumbuhan ekonomi baru pada sektor pertanian. Sayuran tergolong kedalam salah satu jenis tanaman hortikultura yang kaya akan nutrition dan mineral sehingga banyak dikonsumsi oleh masyarakat, namun tingkat konsumsi sayuran juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya harga dan tingkat pendapatan. Banyaknya manfaat sayuran bagi pemenuhan gizi masyarakat menyebabkan sayuran menjadi bagian dari komoditas hortikultura yang terus diproduksi. Bahkan beberapa produk komoditas sayuran Indonesia telah menjadi mata dagang ekspor dan sumber devisa negara. Oleh karena itu, produksi, produktivitas, dan kualitas sayuran nasional perlu ditingkatkan terutama untuk jenis sayuran potensial yang selama ini belum mendapat perhatian. Salah satu jenis komoditas sayuran potensial dan layak dikembangkan secara intensif dalam skala agribisnis adalah Daun bawang (*Allium fistulosum L.*). Tanaman ini diduga berasal dari kawasan Asia Tenggara, kemudian meluas ditanam di berbagai

daerah (Negara) yang beriklim tropis maupun subtropis (Meltin, 2009). Daun bawang adalah salah satu jenis tanaman sayuran yang berpotensi dikembangkan secara intensif dan komersil. Selain itu luas areal panen Daun bawang di Indonesia setiap tahun terus meningkat, karena prospek pemasaran komoditas ini menunjukkan kecenderungan yang semakin baik. Pemasaran produksi Daun bawang segar tidak hanya untuk pasar dalam negeri (domestik) melainkan juga pasar luar negeri (ekspor). Selain itu, permintaan Daun bawang akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk (Cahyono, 2005). Kondisi lahan dan cuaca di Indonesia yang sangat sesuai untuk pengembangan Daun bawang. Selain itu, pembudidayaan Daun bawang relatif mudah dan murah. Perkembangan produksi Daun bawang dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Meskipun pernah terjadi penurunan luas panen pada tahun 2003 dan 2005, namun penurunan luas panen tersebut tidak diikuti oleh penurunan produksi maupun produktivitas Daun bawang. Hal ini terlihat dari nilai produksi dan produktivitas Daun bawang pada tahun 2003 dan 2005 yang justru meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya perbaikan teknologi atau teknik penanaman dalam usaha tani Daun bawang (Dewi, 2015).

Daun bawang (*Allium fistulosum* L) merupakan tanaman semusim yang berbentuk rumput. Bagian yang paling penting dari Daun bawang yang dapat dikonsumsi adalah daun yang masih muda dan batang semu yang berwarna putih. Daun bawang termasuk salah satu jenis sayuran. Daun bawang dapat dimakan (dikonsumsi) dalam bentuk segar bersama-sama dengan bahan makanan lainnya. Daun bawang termasuk salah satu jenis sayuran daun yang

dijadikan untuk bahan bumbu dapur dan pencampur sayur-mayur yang populer, serta untuk bahan pelengkap kuliner lainnya.

Daun bawang merupakan salah satu komoditi pertanian unggulan yang berprospek baik dan dikembangkan banyak petani, sebab permintaan terhadap komoditi ini cukup tinggi. Sayuran daun bawang sudah menjadi bagian dari menu makanan sehari-hari masyarakat sehingga tidak mengherankan jika tanaman ini selalu tersedia di pasaran. Bawang prei dibedakan dari bawang merah dan bawang putih karena yang dimanfaatkan adalah daun dan batangnya, bukan umbinya. Aroma dan rasanya yang khas membuat sayuran ini banyak digunakan sebagai campuran masakan (Dharma Diputra, 2017).

Pembudidayaan bawang prei relatif mudah dan murah. Perkembangan produksi bawang prei sejatinya cukup meyakinkan walaupun pada beberapa tahun terakhir mengalami sedikit penurunan, penyebabnya yaitu faktor cuaca yang tidak menentu yang membuat produksi pada tanaman daun bawang tersebut menurun. Cuaca buruk dapat membuat hasil produksi daun bawang mengalami kegagalan seperti musim hujan yang berkepanjangan membuat tanaman daun bawang busuk dan tidak dapat dipanen.

Komoditas daun bawang yang secara perhitungan ekonomis mampu menghasilkan keuntungan yang sangat besar ini, mempunyai resiko yang besar pula. Oleh karenanya resiko yang besar pula. Oleh karena itu diperlukan penguasaan teknologi budidaya serta perencanaan yang matang pada musim tanam, alokasi sumber daya lahan tanam, dan modal tetap untuk beberapa pemasukan yang merupakan bagian terbesar dari seluruh modal yang diperlukan dalam pengembangan tani daun bawang. Besarnya pendapatan yang akan

diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani tergantung dari beberapa komponen yang mempengaruhi seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usaha tani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat dipenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari komponen ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah (Anonim, 2017).

Daun bawang adalah salah satu jenis tanaman sayuran yang berpotensi dikembangkan secara intensif dan komersil. Pemasaran produksi Daun bawang segar tidak hanya untuk pasar dalam negeri melainkan juga pasar luar negeri. Jenis Daun bawang yang diekspor ke Singapura dan Belanda adalah bawang prei. Selain itu, permintaan Daun bawang akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk. Peningkatan permintaan terutama berasal dari perusahaan mie instan yang menggunakan Daun bawang sebagai bumbu bahan penyedap rasa (Sutrisna et al., 2003).

Daun bawang banyak mengandung saponin, tanin, dan minyak atsiri. Dengan kandungannya tersebut Daun bawang berkhasiat untuk meredakan perut kembung, batuk, flu, sesak nafas karena flu, diuretick, diaforetik, nyeri sendi dan anti radang, menghilangkan bengkak karena bisul serta menghilangkan bekas gigitan serangga.

Peningkatan kebutuhan terhadap produksi pertanian akibat peningkatan jumlah penduduk di satu sisi, dan semakin terbatasnya jumlah sumber daya pertanian disisi lain, menuntut perlunya optimalisasi seluruh sumber daya pertanian, terutama lahan dan air. Oleh sebab itu, sistem usaha tani yang selama

ini lebih berorientasi komoditas (commodity oriented) harus beralih kepada sistem usaha tani yang berbasis sumber daya (commodity base), seperti halnya sistem usaha tani agribisnis. Salah satu aspek penting dalam pengembangan agribisnis adalah bahwa kualitas hasil sama pentingnya dengan kuantitas dan kontinuitas hasil. Daun bawang dapat tumbuh dengan ideal jika struktur tanah mendukung, yaitu dengan tersedianya nutrisi atau unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Pengaruh erosi, penguapan dan eksploitasi tanah secara sengaja mengakibatkan berkurangnya unsur hara di dalam tanah yang dibutuhkan oleh Daun bawang (Cahyono, 2009). Daun bawang membutuhkan perlakuan khusus untuk dapat memperbaiki tingkat kerenyahan dan kualitas fisiknya, di mana Daun bawang yang diinginkan konsumen memiliki kualitas yang bersih, warna tangkai dan helai daun hijau dan tidak kekuningan, keabu-abuan atau kecoklatan. (Cahyono, 2009).

Usaha peningkatan produksi dan pendapatan tergantung pada perilaku petani yang berusaha tani. Berhasil tidaknya suatu usaha tani dalam mencapai tujuan tergantung dari cara pengolahan cabang usaha tani yang dikelolanya dimana petani berperan sebagai supervisor yang berkewajiban untuk mengambil keputusan mengenai pilihan dan harus mampu menentukan pola usaha tani yang hendak diselenggarakan serta bagaimana cara mengolah usaha tani tersebut. Dalam pengelolaan suatu usaha tani, petani mengupayakan agar hal yang diperoleh secara ekonomis menguntungkan, dimana biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan produksi yang maksimal. Sehingga pada akhirnya pendapatan petani meningkat, dan dengan meningkatnya pendapatan maka secara otomatis tingkat kesejahteraan petani tersebut akan meningkat. Produksi

pertanian sangat tergantung pada alam sebagai sumber daya utamanya, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak stabil, begitu pula dalam produksi usaha tani Daun bawang. Dalam pengembangan usaha tingkat produksi dan pendapatan yang diperoleh petani sangat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya lahan, cuaca, modal dan pengetahuan tentang usaha tani tersebut. Lahan yang luas dapat berpengaruh dalam banyaknya daun bawang yang akan di tanam, lahan yang luas akan meningkatkan hasil produksi daun bawang dan lebih menambah pendapatan petani serta kesejahteraan masyarakat yang menjalankan usaha tani. Kemudian adanya campur tangan alam dalam usaha tani ini merupakan efek yang sangat penting, jika musim hujan tiba maka warga dapat memberikan air yang berkecukupan, sehingga warga tidak hanya berharap pada air yang mereka olah sendiri ke lahan mereka. Kemudian modal yang menjadi faktor utama dalam menjalankan usaha tani ini sangat memiliki pengaruh yang besar, tanpa modal maka tak akan ada pembelian bibit, pupuk maupun semua alat yang dibutuhkan dalam usaha tani tersebut. Yang terakhir yaitu pengetahuan, ilmu pertanian berpengaruh agar warga tidak sembarangan dalam menanam daun bawang, dan dapat mengatasi hama yang merusak tanaman daun bawang.

Besarnya pendapatan dapat digunakan untuk menilai keberhasilan petani dalam mengelolanya. Keberhasilan dalam berusaha tani daun bawang pada akhirnya akan ditentukan oleh biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh dalam satu musim tanam. Manfaat utama dari pendapatan tersebut adalah untuk menjamin keberlanjutan usaha taninya. Pendapatan memiliki arti penting bagi petani yaitu untuk meningkatkan taraf hidup petani. Petani daun bawang di Sarangan perlu memperhatikan banyak hal untuk memperoleh

pendapatan yang besar agar usaha tani Daun bawang dapat efisien, serta kontribusi pendapatan yang diperoleh dapat lebih tinggi dibandingkan dari sumber pendapatan lainnya terhadap pendapatan keseluruhan rumah tangga petani di Sarangan.

Tabel 1.1
Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Magetan (Ha), 2017 – 2020

| Tanaman Hortikultura Semusim | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|------------------------------|------|------|------|------|
| Bawang Putih | 50 | 23 | 37 | 86 |
| Bayam | 55 | 36 | 22 | 33 |
| Buncis | 161 | 259 | 170 | 208 |
| Cabai Besar | 468 | 239 | 495 | 551 |
| Cabai Rawit | 224 | 177 | 122 | 176 |
| Jamur | 890 | 1370 | 970 | 886 |
| Kacang Panjang | 184 | 160 | 140 | 149 |
| Kangkung | 118 | 52 | 50 | 64 |
| Kembang Kol | 318 | 331 | 392 | 511 |
| Kentang | 332 | 342 | 417 | 338 |
| Ketimun | 194 | 206 | 150 | 188 |
| Kubis | 837 | 772 | 638 | 777 |
| Labu Siam | 81 | 94 | 75 | 61 |
| Melon | 79 | 44 | 69 | 73 |
| Petsai/ Sawi | 512 | 595 | 635 | 684 |
| Semangka | - | - | - | 1 |
| Stroberi | 23 | 24 | 17 | 10 |
| Terung | 153 | 179 | 157 | 174 |
| Tomat | 226 | 247 | 252 | 259 |
| Wortel | 791 | 1032 | 1205 | 967 |
| Daun Bawang | 1107 | 1192 | 1521 | 1515 |

Sumber : BPS Kab. Magetan

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa angka luas panen tanaman sayuran menurut kecamatan dan jenis sayuran di Kabupaten Magetan, menurut tabel diatas sayuran daun bawang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan terjadi pada setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2017 sebesar 1107, tahun 2018 sebesar 1192, tahun 2019 sebesar 1521, dan pada tahun 2020 sebesar 1515. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dirumuskan beberapa permasalahan adalah:

1. Bagaimana pengaruh luas lahan pertanian terhadap kesejahteraan petani daun bawang di Sarangan?
2. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar Petani (NTP) terhadap kesejahteraan petani daun bawang di Sarangan?
3. Bagaimana pengaruh Pendapatan terhadap kesejahteraan petani daun bawang di Sarangan?
4. Bagaimana pengaruh rasio ketergantungan keluarga terhadap kesejahteraan petani daun bawang di Sarangan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat di ketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Luas lahan pertanian terhadap kesejahteraan petani daun bawang di Sarangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar petani (NTP) terhadap kesejahteraan petani daun bawang di Sarangan.

3. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan petani daun bawang di Sarangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh rasio ketergantungan keluarga terhadap kesejahteraan petani daun bawang di sarangan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi peneliti maupun pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan serta kemampuan berpikir mahasiswa untuk dapat menyelesaikan suatu masalah di lapangan dengan berlandaskan teori yang telah dipelajari agar dapat diterapkan dengan baik di lingkungan masyarakat.

2. Manfaat bagi Universitas

Manfaat penelitian ini untuk universitas yaitu dapat digunakan sebagai bahan rujukan apabila ada mahasiswa yang melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesejahteraan petani.

3. Manfaat bagi petani

Penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran mengenai peranan atau kontribusi pertanian daun bawang terhadap kesejahteraan masyarakat yang merupakan petani sehingga dapat mempertimbangkan untuk pengembangan agar dapat menghasilkan produksi yang lebih bagus kedepannya.

4. Manfaat bagi pemerintah

Sebagai tambahan informasi dan bahan masukan dalam upaya menyusun strategi dan kebijakan pertanian yang lebih baik.

